



# Tempat Bakar Sampah Ilegal Kian Marak

## DLH Bantul: Mulai Menjamur Sejak Penutupan TPST Piyungan

**BANTUL, TRIBUN** - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul mendeteksi ada 40 titik tempat pembakaran sampah tak berizin di dua kalurahan, yakni Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan dan Kalurahan Bawuran, Kapanewon Pleret. Tempat pembakaran sampah ilegal itu kian menjamur sejak penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan.

"Kita punya datanya dan terdeteksi. Terus asal sampahnya dari mana, kita juga sudah tahu," kata Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan DLH Kabupaten Bantul, Rudy Suharta, Selasa (11/3).

Sampah yang dibakar di tempat-tempat itu menurutnya bukanlah residu, melainkan limbah biasa atau sisa pemilahan. Di sisi lain, pihaknya mengaku telah kerap memberikan edukasi kepada masyarakat untuk tidak melakukan pembakaran sampah sembarangan. Apalagi, pembakaran sampah menggunakan tungku pembakaran tak berizin sangat dilarang lantaran berpotensi mengganggu lingkungan setempat.

"Kalau punya izin, juga harus ada standarnya. Misalnya, dibakar di atas suhu 700 derajat celsius. Kemudian, alatnya sudah mendapatkan rekomendasi dari Kementerian Lingkungan," ucapnya.

Sejauh ini, untuk larangan pembakaran sampah atau penggunaan cerobong asap tak berizin tertera dalam undang-undang dan belum tertera dalam peraturan daerah. Hingga kini, pihaknya tengah menantikan perintah dari atasan untuk penegakkan hukum terhadap pengelola tempat pembakaran sampah tak berizin tersebut.

"Jadi, jelas bakal ada pe-

### PULUHAN TITIK

- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul mendeteksi ada 40 titik tempat pembakaran sampah tak berizin di Kalurahan Sitimulyo (Piyungan) dan Bawuran (Pleret).
- Tempat pembakaran sampah ilegal itu kian menjamur sejak penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan.
- DLH berencana melakukan penegakan hukum lantaran kegiatan pembakaran sampah berpotensi mengganggu kesehatan.

nertiban, tapi itu ranahnya di Satuan Polisi Pamong Praja. Pembakaran sampah tak berizin itu kan mengganggu kesehatan," papar Rudy.

Diwawancarai secara terpisah, satu di antara pengepul sampah di Kalurahan Bawuran, R, mengaku terpaksa membakar sampah dengan satu tungku walau belum mengantongi izin. Pasalnya, sampah yang masuk ke lokasinya adalah sampah campur.

"Jadi, nanti dipilah. Yang masih bisa dipilah dan dijual, ya dipilah dan dijual. Kalau yang enggak bisa, ya dibakar. Kalau enggak seperti ini, kita mau gimana lagi? Kan ekonomi sulit, mencari pekerjaan juga sulit, yang penting kita bisa menjaga ketertiban," katanya.

Di samping itu, R menilai bahwa usaha tersebut tidak mengganggu warga. Pasalnya, lokasi usaha tersebut cukup jauh dari permukiman warga. "Sudah ada aturan bersama, pembakaran mulai pukul 08.00 WIB sampai 16.00 WIB. Kan di sini ada banyak yang punya

usaha sama. Ada 200-an lebih (pengepul sampah) di sekitar saya," tandas dia.

### ITF Bawuran

Di sisi lain, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul mulai melakukan uji coba pengolahan sampah residu di Intermediate Treatment Facility (ITF) Bawuran di Kalurahan Bawuran, Kapanewon Pleret, Selasa. Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menyampaikan, ITF Bawuran memiliki kapasitas pengolahan sampah residu 50 ton per hari.

Nantinya, ITF Bawuran akan mengolah sampah residu dari tiga wilayah di DIY, yakni Bantul, Kota Yogyakarta, dan Sleman, meski belum diketahui pembagian pengolahannya. "Potensi timbunan sampah di Bantul itu kurang lebih 276 ton per hari, Kota Yogyakarta itu sekitar 300 ton per hari, Kabupaten Sleman juga kurang lebihnya segitu, 300 ton per hari," tuturnya.

Meski begitu, Halim memastikan bahwa sampah yang akan diolah di lokasi tersebut adalah sampah residu yang mana jumlahnya sekitar 15 persen dari timbunan sampah masing-masing wilayah. "Dan, ini kan bukan satu-satunya. Nanti ada TPST Dingkikan yang sudah beroperasi, TPST Modalan dalam perbaikan, TPST Niten juga. Belum lagi TPST yang dikelola oleh kalurahan-kalurahan. Jadi, Bantul Bersih Sampah pada tahun 2025 saya yakin selesai pada tahun ini," ujarnya.

Dirut Perumda Aneka Darma, Yuli Budi Sasangka, menyampaikan, pihaknya akan memastikan bahwa *commissioning test* pengolahan sampah di ITF Bawuran tidak ada kendala. Dengan demikian, diharapkan pihaknya bisa segera menerima sampah untuk diolah pada akhir Maret atau awal April 2025. **(nei)**